



## Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orangtua dalam Pengentasan Masalah Siswa Menonton Video Porno

Hotnarida Witasari  
Universitas Negeri Padang

### Abstract

*The research shows that, Padangsidempuan Public Senior High School 3 students' behavior of watching porn video occurred during teaching and learning process, during break time and when they getting bored with the routine activities. The media they use to watch porn video is handphone and Laptop. The problems found are parents prefer hide the problem, the lackness of facility given by the headmaster, and the lackness of parents' understanding on the importance of this cooperation.*

**Keyword:** Kerjasama, Guru BK, Orangtua, Masalah Siswa, Video Porno.

Copyright © 2013 IICE - Multikarya Kons (Padang - Indonesia) dan IKI - Ikatan Konselor Indonesia - All Rights Reserved  
Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons

### PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pendidikan yang dilaksanakan. Adakalanya pada aspek pendidik, sarana dan sistem telah mendukung terhadap terpenuhinya pendidikan yang berkualitas, namun pada aspek lain terdapat hal-hal yang menghambat. Faktor tersebut salah satunya adalah faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), antara lain adalah kebiasaan menonton video porno.

Saat ini sangat mudah bagi siswa untuk mengakses video porno, salah satunya yaitu melalui internet. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Holstege yang dikutip oleh Rendi Syahputra (<http://reemill.blogspot.com>) menjelaskan bahwa apabila remaja sering menonton video porno maka aktivitas otak kortek visual utama secara perlahan akan mengalami penurunan kinerja. Hal ini disebabkan fungsi otak kurang dioptimalkan, dan cenderung bekerja dalam ranah fantasi dan imajinasi. Menurunnya fungsi kerja otak akan sangat membahayakan kemampuan peserta didik untuk melakukan aktifitas berpikir dalam proses belajarnya.

Bahaya menonton video porno juga berdampak terhadap perilaku moral anak. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suzy Yusna Dewi, Kepala Instalasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja RSJ Grogol (<http://detikhealth.com>) menjelaskan bahaya menonton video porno yaitu sebagai berikut:

Kecanduan pornografi atau suka nonton video porno lebih sering dipandang sebagai suatu kelemahan moral atau bentuk hiburan semata, namun tanpa anda sadari, kecanduan ini bisa menyebabkan gangguan jiwa. Kecanduan pornografi merupakan trend baru masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang berdampak luas dan dalam waktu singkat dapat merusak tatanan psikososial masyarakat

Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional, yang antara lain agar peserta didik berakhlak mulia, maka kebiasaan menonton video porno merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, karena itu guru bimbingan dan konseling memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membantu siswa mengentaskan masalah menonton video porno.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK selain memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah menonton video porno, juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Melakukan kerjasama dengan orangtua dijadikan sebagai salah satu upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengentaskan masalah siswa menonton video porno karena orangtua adalah pihak yang secara psikologis memiliki kedekatan emosional dengan anak, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat lebih mendalami karakteristik anak dan juga berbagai faktor yang menyebabkan anak suka menonton video porno. Selain kedekatan emosional, orangtua pada dasarnya adalah guru pertama bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Nizar (1999: 36) menjelaskan bahwa keluarga, terutama orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Hal ini disebabkan karena orangtuanyalah yang pertama dikenalnya dan orangtua jugalah yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak. Sementara Glasser (dalam Prayitno, 1998: 18) berpendapat bahwa orangtua memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan anaknya (success identity) dengan memperlakukan anaknya penuh kasih sayang, disiplin dan menjadi suri tauladan bagi anaknya. Oleh karena itu, kerjasama dua pendidik yang sama-sama bertanggungjawab terhadap pendidikan anak, yaitu orangtua dan guru BK tentu saja sangat dibutuhkan agar segala masalah yang dihadapi siswa dapat terentaskan.

Permasalahan yang ditemukan terkait dengan masalah menonton video porno dan kerjasama guru BK dengan orangtua siswa di lapangan adalah terdapat siswa yang menonton video porno di dalam kelas melalui HP. Akibat dari perilaku tersebut, sering kali siswa menjadi kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, sehingga penguasaan materi menjadi rendah.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan orangtua siswa dalam mengentaskan masalah kebiasaan siswa menonton video porno di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. Setelah menetapkan fokus penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gambaran masalah siswa tentang menonton video porno?, 2) Bagaimanakah gambaran kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua dalam mengatasi masalah menonton video porno?, 3) Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah menonton video porno?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Gambaran masalah siswa tentang menonton video porno, 2) Kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orangtua dalam mengatasi masalah menonton video porno, 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua siswa dalam mengatasi masalah menonton video porno.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus (case studies). Dalam penelitian kasus, unit yang diteliti lebih sempit tetapi mendalam (A. Muri, 2005: 69). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah yang dialami siswa, penyebab dan upaya guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan orangtua dalam mengatasinya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan no. 56, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian adalah pada bulan Februari – April 2013.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy Moleong, 2004). Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan informan penelitian, peneliti lebih dulu menentukan informan kunci dan selanjutnya dari informan kunci ditetapkan informan selanjutnya. Dalam penelitian ini sebagai informan kunci yaitu guru BK SMA N 3 Padangsidempuan dan orangtua siswa. Penentuan informan lanjutan dilakukan melalui teknik Snowball sampling. Penentuan informan lanjutan dijajaki melalui petunjuk dan saran dari informan kunci, kemudian yang dijadikan informan selain guru BK adalah siswa. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun untuk membantu dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang peneliti gunakan adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan panduan berupa pedoman wawancara. Selain itu juga dengan wawancara tidak terstruktur yaitu untuk mengembangkan pertanyaan yang berasal dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan wawancara untuk hal-hal yang menyangkut topik tertentu peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan juga menggunakan teknik wawancara tersembunyi. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya non- manusia (non human source of information). Informasi ini berupa dokumen dan rekaman yang

telah tersedia hingga relatif mudah untuk mendapatkannya. Data yang digunakan adalah data siswa, catatan khusus, buku tamu, data perkembangan siswa, hasil belajar siswa, data guru dan sebagainya. Teknik menjamin keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi ( triangulation ), yaitu membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan berpedoman pada model Spradley (1997) yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yaitu : 1) menentukan situasi sosial, 2) melakukan pengamatan lapangan, 3) melakukan analisa kawasan, 4) pengamatan terfokus, 5) melakukan analisa taksonomi, 6) melakukan pengamatan terseleksi, 7) analisa komponensial, 8) menentukan tema budaya, dan 9) menuliskan laporan penelitian.

Hasil temuan penelitian selama pengamatan dan wawancara di lapangan dibuat dalam bentuk tulisan laporan melalui beberapa tahapan : 1) bersamaan dengan pengambilan data di lapangan, dibuat catatan lapangan yang kemudian dilakukan analisa data, 2) setelah ditemukan gambaran tentang permasalahan penelitian disusun laporan hasil penelitian yang dikonfirmasi dengan pembimbing, 3) membuat kerangka pokok tentang materi yang akan disajikan dalam laporan berdasarkan kawasan-kawasan yang telah dianalisa, 4) menetapkan judul dan sub judul, 5) menyelesaikan laporan akhir dan koreksi dari tim pembimbing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian akan secara rinci dibahas terhadap hasil temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu gambaran masalah menonton video porno, kerjasama guru BK dengan orangtua dalam mengatasinya dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam menjalin kerjasama guru BK dengan orangtua siswa.

### **a. Gambaran Masalah Siswa Menonton Video Porno**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku menonton video porno oleh siswa dilakukan ketika siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap seksualitas. Rasa keingintahuan tersebut tidak diperoleh dari orangtua siswa tetapi diperoleh dari temannya. Faktor yang menjadi penyebab siswa menonton video porno karena pengaruh dari lingkungan (faktor eksternal).

Faktor lingkungan berperan sangat besar terhadap timbulnya kebiasaan menonton video porno. Faktor yang bersumber dari lingkungan salah satunya adalah pengaruh dari teman. Kondisi siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang seksualitas yang benar akibat informasi yang kurang tepat akan mengakibatkan remaja yang kurang ideal sehingga mudah terjerumus terhadap sesuatu yang merugikan. Jamal (2012: 35) bahwa kaum remaja adalah fase yang sering mengalami kesulitan antara lain:

- 1) Emosi yang masih labil  
Emosi remaja cenderung berada pada kondisi yang belum stabil, terkadang terlihat pendiam, cemberut dan terkadang seperti mengasingkan diri.
- 2) Rasa ingin tahu yang tinggi  
Keingintahuan tentang hal-hal yang berkenaan dengan seksualitas merupakan rasa umum yang dialami pada masa remaja. Rasa ingin tahu ini ditambah dengan timbulnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis, jika hal ini tidak dikelola secara baik, maka akan menimbulkan hal yang negatif seperti menonton video porno.
- 3) Mudah jenuh  
Kejenuhan muncul pada diri remaja karena remaja ingin tahu hal-hal yang baru yang selalu menarik, dan jika hal tersebut sudah diketahui dan tidak menarik lagi, maka muncullah kejenuhan tersebut.

Selain disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa, faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap munculnya perilaku menonton video porno, salah satunya adalah melalui internet. Jamal (2012: 133) menyebutkan bahwa:

Disamping memberikan hal-hal yang positif, internet juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Perkembangan internet seringkali dikaitkan secara erat dengan penyebaran materi pornografi dan pornoaksi.

Mudahnya mengakses internet sangat besar pengaruhnya terhadap munculnya perilaku menonton video porno. Selain itu, dengan menggunakan internet, guru dan orangtua sangat sulit untuk melakukan pengawasan dan kontrol kepada anak.

**b. Kerjasama Guru BK dengan Orangtua Siswa dalam Mengatasi Masalah Menonton Video Porno**

Perilaku menonton video porno terkait dengan berbagai faktor, baik dari dalam dan faktor dari luar diri individu. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru BK sangat memerlukan kerjasama dengan pihak lain, terutama orangtua siswa. Sebagai pendidik yang berhubungan dengan perkembangan belajar siswa, guru BK memiliki tanggung jawab kepada orangtua siswa terhadap perkembangan siswa. Tanggung jawab guru BK terhadap orangtua siswa seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (1999: 242) yaitu:

- a) Menghormati hak dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orangtua demi perkembangan siswa.
- b) Memberi tahu orangtua tentang peranan konselor dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.
- c) Menyediakan untuk orangtua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikannya dengan cara sebaik-baiknya.
- d) Memperlakukan informasi yang diterima dari orangtua dengan menerapkan asas kerahasiaan dengan cara yang baik.
- e) Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orangtua) hanya kepada pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan siswa dan orangtuanya.

Merujuk kepada pendapat di atas, dalam mengatasi masalah siswa guru BK dapat menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan orangtua siswa dilakukan dengan memberikan informasi, wawasan dan pemahaman kepada orangtua siswa atas tanggung jawab dan peran orangtua dalam mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Jamal (2012: 92) “kepedulian orangtua untuk mengawasi anak adalah faktor yang sangat penting dalam mengawasi perilaku anak ketika berada di rumah atau pada saat diluar pelajaran”.

Terkait dengan pemberian pemahaman kepada orangtua tentang cara memberikan pemahaman masalah seksualitas kepada anak, Kirby dan Miller (dalam Kathryn Geldrad, 2009: 280) menjelaskan bahwa:

Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan anak, kemampuan mendengarkan dan memulai membuka diskusi dengan anak tentang materi seksualitas adalah program yang sulit untuk orangtua namun harus dilakukan karena manfaatnya sangat besar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kerjasama guru BK dengan orangtua pada dasarnya bukan hanya bermanfaat buat guru BK, namun juga sangat besar manfaatnya bagi orangtua siswa. Masalah menonton video porno merupakan masalah yang terjadi akibat berbagai faktor penyebab, oleh karena itu penanganannya akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Jamal (2012: 190) menyatakan bahwa kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua merupakan hal yang sangat penting agar terwujud perbaikan moralitas dan mentalitas anak didik secara sinergi. Hal tersebut karena orangtua adalah pihak yang paling dekat dengan anak dan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap anak.

**c. Hambatan-Hambatan Menjalinkan Kerjasama Guru BK dengan Orangtua Siswa dalam Mengatasi Masalah Menonton Video Porno**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran masalah menonton video porno dan kerjasama guru BK dengan orangtua siswa untuk mengatasinya di SMA N 3 Padangsidimpuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

**1. Gambaran Masalah Menonton Video Porno**

Perilaku menonton video porno yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan di belakang kelas pada saat jam istirahat. Pada proses pembelajaran mereka menonton video porno untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap guru yang mengajar, sedangkan di luar kelas dilakukan secara bersama-sama dengan teman-temannya.

Perilaku menonton video porno oleh siswa disebabkan karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan penasaran tentang masalah seksualitas, namun guru atau orangtua kurang peka terhadap keinginan tersebut, sehingga mereka mencari informasi kepada orang lain. Media yang digunakan untuk menonton video porno adalah HP dan juga Laptop.

2. Kerjasama Guru BK dengan Orangtua dalam Mengatasi Masalah Menonton Video Porno

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan orangtua siswa dalam mengatasi masalah menonton video porno yaitu sebagai berikut:

- a. Guru BK mengundang orangtua siswa ke sekolah agar lebih menjalin kedekatan, mengetahui kondisi siswa ketika di sekolah dan bisa berbagi informasi tentang masalah siswa. Selain itu guru BK dapat memberikan pemahaman tentang gambaran masalah siswa menonton video porno secara objektif, karena berada di tempat kejadian siswa menonton video porno, yaitu di sekolah.
- b. Guru BK melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kehidupan sosialnya di lingkungan dan di rumah. Guru BK juga bisa bersilataturahmi membangun komunikasi dengan orangtua siswa terkait perkembangan siswa dan solusi terhadap masalah menonton video porno yang dialami siswa.
- c. Saling bertukar dan memberikan informasi antara guru BK dengan orangtua, terkait perkembangan siswa dalam menghadapi masalah menonton video porno. Saling bertukar informasi tersebut dilakukan terutama setelah guru BK dengan orangtua menetapkan dan bersepakat secara bersama-sama terhadap solusi masalah siswa menonton video porno.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru BK dan Orangtua Siswa dalam Menjalin Kerjasama untuk Mengatasi Masalah Menonton Video Porno

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk mengatasi masalah siswa menonton video porno adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Guru BK kurang mendapat dukungan dari kepala sekolah ketika akan mengadakan kegiatan kunjungan rumah, terutama pada fasilitas. Hambatan yang menjadi kendala kerjasama guru BK dengan orangtua siswa adalah belum terdapatnya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan konsultasi dan berdiskusi dengan orangtua siswa. Kegiatan tersebut selama ini dilakukan di ruang guru atau di ruang kepala sekolah, sehingga orangtua sering merasa malu dan tidak terbuka memberikan informasi.
- b. Orangtua sering tidak memenuhi undangan yang diberikan oleh guru BK. Permasalahan ini disebabkan karena siswa tidak menyampaikan undangan yang diberikan guru BK kepada orangtuanya. Siswa merasa takut bila ditanya oleh orangtuanya alasan guru BK mengundang orangtua ke sekolah. Siswa takut orangtuanya marah apabila mengetahui bahwa siswa mengalami masalah atau melanggar peraturan sekolah.
- c. Orangtua siswa sering malas untuk datang ke sekolah. Masalah ini disebabkan kondisi ekonomi orangtua yang rata-rata berstatus pra-sejahtera atau miskin, sehingga mereka lebih mementingkan bekerja daripada memenuhi undangan dari guru BK.
- d. Orangtua siswa beranggapan bahwa masalah siswa di sekolah sepenuhnya adalah tanggung jawab guru, jadi orangtua enggan menjalin kerjasama dengan guru BK.
- e. Orangtua sering merasa malu dan kurang terbuka jika menceritakan atau memberikan informasi kepada guru BK tentang kondisi anak dan keluarganya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran masalah menonton video porno dan kerjasama guru BK dengan orangtua siswa untuk mengatasinya di SMA N 3 Padangsidimpuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### **1. Gambaran Masalah Menonton Video Porno**

Perilaku menonton video porno yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan di belakang kelas pada saat jam istirahat. Pada proses pembelajaran mereka menonton video porno untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap guru yang mengajar, sedangkan di luar kelas dilakukan secara bersama-sama dengan teman-temannya.

Perilaku menonton video porno oleh siswa disebabkan karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan penasaran tentang masalah seksualitas, namun guru atau orangtua kurang peka terhadap keinginan tersebut,

sehingga mereka mencari informasi kepada orang lain. Media yang digunakan untuk menonton video porno adalah HP dan juga Laptop.

## **2. Kerjasama Guru BK dengan Orangtua dalam Mengatasi Masalah Menonton Video Porno**

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan orangtua siswa dalam mengatasi masalah menonton video porno yaitu sebagai berikut:

- a. Guru BK mengundang orangtua siswa ke sekolah agar lebih menjalin kedekatan, mengetahui kondisi siswa ketika di sekolah dan bisa berbagi informasi tentang masalah siswa. Selain itu guru BK dapat memberikan pemahaman tentang gambaran masalah siswa menonton video porno secara objektif, karena berada di tempat kejadian siswa menonton video porno, yaitu di sekolah.
- b. Guru BK melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kehidupan sosialnya di lingkungan dan di rumah. Guru BK juga bisa bersilaturchami membangun komunikasi dengan orangtua siswa terkait perkembangan siswa dan solusi terhadap masalah menonton video porno yang dialami siswa.
- c. Saling bertukar dan memberikan informasi antara guru BK dengan orangtua, terkait perkembangan siswa dalam menghadapi masalah menonton video porno. Saling bertukar informasi tersebut dilakukan terutama setelah guru BK dengan orangtua menetapkan dan bersepakat secara bersama-sama terhadap solusi masalah siswa menonton video porno.

## **3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru BK dan Orangtua Siswa dalam Menjalin Kerjasama untuk Mengatasi Masalah Menonton Video Porno**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk mengatasi masalah siswa menonton video porno adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Guru BK kurang mendapat dukungan dari kepala sekolah ketika akan mengadakan kegiatan kunjungan rumah, terutama pada fasilitas.  
Hambatan yang menjadi kendala kerjasama guru BK dengan orangtua siswa adalah belum terdapatnya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan konsultasi dan berdiskusi dengan orangtua siswa. Kegiatan tersebut selama ini dilakukan di ruang guru atau di ruang kepala sekolah, sehingga orangtua sering merasa malu dan tidak terbuka memberikan informasi.
- b. Orangtua sering tidak memenuhi undangan yang diberikan oleh guru BK. Permasalahan ini disebabkan karena siswa tidak menyampaikan undangan yang diberikan guru BK kepada orangtuanya. Siswa merasa takut bila ditanya oleh orangtuanya alasan guru BK mengundang orangtua ke sekolah. Siswa takut orangtuanya marah apabila mengetahui bahwa siswa mengalami masalah atau melanggar peraturan sekolah.
- c. Orangtua siswa sering malas untuk datang ke sekolah. Masalah ini disebabkan kondisi ekonomi orangtua yang rata-rata berstatus pra-sejahtera atau miskin, sehingga mereka lebih mementingkan bekerja daripada memenuhi undangan dari guru BK.
- d. Orangtua siswa beranggapan bahwa masalah siswa di sekolah sepenuhnya adalah tanggung jawab guru, jadi orangtua enggan menjalin kerjasama dengan guru BK.
- e. Orangtua sering merasa malu dan kurang terbuka jika menceritakan atau memberikan informasi kepada guru BK tentang kondisi anak dan keluarganya.

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Saran bagi siswa  
Siswa diharapkan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan siswa terlepas dari kondisi jenuh.
- 2) Saran kepada orangtua siswa  
Orangtua diharapkan terbuka dalam memberikan informasi, meluangkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK dan semakin memperhatikan perkembangan mental anak serta memberikan perhatian yang lebih terhadap setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada anak.
- 3) Saran bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK harus memberikan pemahaman kepada orangtua siswa akan pentingnya menjalin kerjasama dan saling bertukar informasi tentang perkembangan anak.

- 4) Saran kepada Kepala Sekolah  
Kepala sekolah lebih memberikan dukungan kepada guru BK dalam melaksanakan kegiatan tersebut, baik secara moral maupun material.
- 5) Saran kepada Guru Mata Pelajaran  
Guru mata pelajaran bisa memahami karakteristik siswa dalam belajar, sehingga bisa melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan juga disarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat memotivasi siswa dengan memberikan penguatan kepada siswa. Dalam mengajar guru menggunakan metode dan media yang menarik bagi siswa, seperti dalam pelajaran biologi, dalam mengenalkan anggota tubuh manusia guru tidak hanya menggunakan media gambar saja, tetapi juga media yang dapat mengenalkan langsung anggota tubuh itu (patung).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar – dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang : UNP Press.
- Jamal Ma'bur Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan di Sekolah*.
- J. Moon KKS, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Epress.
- Lexy Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Lincoln, Y.S dan Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Reber. 1985. *Kamus Psikologi Umum*.
- Kathryn. Geldard. *Interaksi praktis konseling remaja*. Jakarta : Pustaka pelajar
- Moh. Shochib. 2010. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1987. *Propesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK.
- Prayitno. 1998. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Eklektik*. Padang IKIP Padang.
- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia
- Rendi Syahputra. 2012. *Bahaya Video Porno Bagi Kesehatan Otak*. reemill.blogspot.com
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Zulfa. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Formal dan Non Formal*. Bandung: Buku Biru.
- Suzy Yusna Dewi. 2012. *Bahaya Suka Menonton Video Porno*. <http://Healthdetik.com>